

## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Bank BUMN Periode 2015-2019)**

**Caroline Claudia Nartaresa\*, Muznah**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Palembang, Indonesia

Email: [nanamuznah@gmail.com](mailto:nanamuznah@gmail.com)

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Likuiditas (X2), dan Risiko Kredit (X3) terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bank BUMN Periode 2015-2019). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari alamat Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa secara simultan DPK, Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN periode 2015-2019, sedangkan uji parsial Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan, Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh, Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan. Hasil analisis koefisien determinasi Adjusted R Square menunjukkan bahwa 0,815 atau 81,5% kontribusi DPK, LDR, NPL mempengaruhi profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga; Likuiditas (LDR); Risiko Kredit (NPL); Profitabilitas (ROA)

**Abstract**—The purpose of this study is to determine the influence of Third-Party Funds (X1), Liquidity (X2), and Credit Risk (X3) on the Profitability (Y) of Banking Companies listed on the IDX (SOE Bank 2015-2019 Period). The analytical method used in this study is multiple linear regression with a significance level of 5%. In addition, this study also carries out a classic assumption test which includes normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. The type of data used is secondary data obtained from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and from the address of the Indonesia Stock Exchange. From the results of tests carried out on this study it is known that simultaneously TPF, Liquidity (LDR), Credit Risk (NPL) have a significant influence on Profitability (ROA) at SOE Banks for the 2015-2019 period, while the partial test results show that TPF has a significant positive influence, Liquidity (LDR) has no influence, Credit Risk (NPL) has a significant negative influence. The results of the Adjusted R Square determination coefficient analysis show that 0.815 or 81.5% of the contribution of TPF, LDR, NPL affects profitability (ROA) while the remaining 18.5% is influenced by other variables not included in this study.

**Keywords:** Third Party Funds; Liquidity (LDR); Credit Risk (NPL); Profitability (ROA)

### **1. PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian disuatu negara. Khususnya di Indonesia sendiri, pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah keadaan stabilitas bank belum pasti tetap. Dimasa pandemi covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan diperbankan. Karena sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha.

Walaupun saat ini bank-bank besar yang menguasai pasar kredit dan dana pihak ketiga belum mengalami permasalahan yang sangat berarti, sehingga efek penularan belum berjalan, namun potensi risiko sistemik perbankan dapat saja terjadi, jika semakin banyak bank-bank kecil mendapatkan masalah. Dalam perlambatan ekonomi saat ini potensi terjadinya peningkatan bank-bank bermasalah akan semakin besar. Jika bank panic terjadi maka bank-bank akan kehilangan dana tunai dan mengakibatkan likuiditas bank tidak dapat mencukupi penarikan dana nasabah, sehingga bank akan dikategorikan bank bermasalah (Suhartoko, Yohanes Berchman, 2020).

**Tabel 1.** Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	DPK (X1) %	LDR (X2) %	NPL (X3) %	ROA (Y) %
1	MANDIRI	2015	84,53	76,08	2,29	3,15
		2016	85,14	72,09	3,96	1,95
		2017	84,41	73,76	3,45	2,72
		2018	81,32	80,73	2,79	3,17
		2019	82,87	80,80	2,39	3,03
2	BNI	2015	85,75	87,8	2,7	2,6
		2016	84,32	90,4	3	2,7
		2017	84,36	85,6	2,3	2,7

No	Perusahaan	Tahun	DPK (X1) %	LDR (X2) %	NPL (X3) %	ROA (Y) %
3	BRI	2018	82,26	88,8	1,9	2,8
		2019	84,61	91,5	2,3	2,4
		2015	87,16	86,88	2,02	4,19
		2016	87,77	87,77	2,03	3,84
		2017	87,46	87,44	2,12	3,69
		2018	84,65	88,96	2,16	3,68
		2019	84,21	88,64	2,62	3,5
		2015	80,85	108,78	3,42	1,61
4	BTN	2016	80,83	102,66	2,84	1,76
		2017	79,08	103,13	2,66	1,71
		2018	80,00	103,25	2,81	1,34
		2019	76,78	113,5	4,78	0,13

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)

Dari tabel diatas yang terjadi pada Bank Mandiri perkembangan Dana Pihak Ketiga yang paling besar terjadi pada tahun 2016 sebesar 85,51% tetapi profit yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan tahun yang lain hal ini tidak sesuai dengan teori Hasibuan (2015:60) yang mengatakan semakin besar laba yang diperoleh bank maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan, atau dapat disimpulkan semakin besarnya dana bank maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan bank. LDR yang terjadi pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 80,80% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan profit yang dihasilkan sebesar 3,03% lebih kecil dari tahun 2018 dan 2015 pada kenyataannya berbanding terbalik dengan teori (Dendawijaya,2009:117) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. NPL yang terjadi pada Bank MANDIRI dari tahun 2015 sampai 2016 menaik tetapi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan dan ini berakibat pada profit yang dihasilkan akan berpengaruh dan profit yang paling besar dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 3,17% hal ini sesuai dengan (Dendawijaya,2009:83) semakin tinggi rasio NPL maka ROA (profit) mengalami penurunan

Berbeda dengan Bank BNI yang terjadi perkembangan DPK dari tahun 2015 yang paling besarsebesar 85,75% tetapi profit yang dihasilkan lebih kecil dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sedangkan profit yang paling kecil terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,4%. LDR pada Bank BNI yang paling besar terjadi pada tahun 2019 sebesar 91,5% dan profit yang dihasilkan juga menurun keadaan ini sesuai dengan teori dari Darmawi (2011:61)mengatakan bahwa kalau rasio LDR meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi.NPL Bank BNI yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3% sedangkan profit yang dihasilkan sebesar 2,7%.

Fenomena yang terjadi pada Bank BRI melihat data dari tabel bahwa DPK dari tahun 2016 mengalami penurunan dan profit yang dihasilkan mengalami penurunan juga. Tetapi pada tahun 2015 profit yang dihasilkan paling besar sebesar 4,19% dibandingkan tahun berikutnya. LDR pada tahun 2017 sampai dengan 2018 setiap tahun mengalami kenaikan dan akan berakibat menurunkan profit sedangkan pada tahun 2019 LDR sebesar 88,64% dan profit yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,50%. Dimana semakin tinggi LDR maka akan menurunkan profit suatu bank. NPL yang terjadi pada Bank BRI tiap tahun mengalami peningkatan yang berakibat terhadap profit yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Sedangkan pada Bank BTN DPK pada tahun 2015 DPK yang dihasilkan paling besar sebesar 80,85% dan profit sebesar 1,61%. Profit dari tahun 2016 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. Profit yang paling kecil terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,3%. LDR yang terjadi pada Bank BTN dari tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya dan profit yang dihasilkan juga mengalami penurunan dimana sesuai dengan teori (Kasmir2012:315) yang mengatakan semakin besar rasio ini semakin likuid. NPL yang terjadi pada tahun 2019 paling besar dan profit yang dihasilkan juga menurun sebesar 0,3%, ada permasalahan yang terjadi pada NPL pada Bank BTN.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir,2014:115).Didalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA (Return On Aset). Dalam buku Hanafi dan Halim (2016:157) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, membahas analisis Profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Anallisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Dendawijaya (2009:118) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset

## **2.2 Dana Pihak Ketiga**

Menurut Kasmir (2015:53), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang menjadi sumber dana penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari dana ini. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpanan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. sumber dana yang dimaksud adalah, Simpanan Giro, Simpanan Tabungan, Simpanan Deposito. Menurut Darmawi (1011:45) mengatakan bahwa dana pihak ketiga (dpk) atau dana simpanan deposit masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank terdiri dari simpanan giro, tabungan, dan deposit berjangka. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

## **2.3 Likuiditas**

Menurut Darmawi (2012:59), Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Menurut Kasmir(2014:319) mengatakan bahwa Loan to Deposit Rasio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to Deposit Rasio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Dendawijaya (2009:116) mengatakan LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

## **2.4 Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit sebagai bagian inheren dalam sistem perbankan, risiko kredit berarti bahwa pembayaran mungkin tertunda atau tidak sama sekali, yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank (Greuning dan Bratanovic,2011:139). Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak akibat dari timbulnya kredit bermasalah salah satunya hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Darmawi (2011:126) mengatakan bahwa Non Performing Loans (NPL) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL).

Besarnya NPL yang diperoleh oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperoleh (Yoli:2013). Menurut Darmawi (2011:126) Bank secara periodic melaporkan kualitas aktiva produktif kepada Bank Indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Dalam laporan itu kualitas kredit dibagi atas lima tingkatan, yaitu, kredit lancer, kredit dalam perhatian, kredit kurang lancer, bulan dari waktu yang diperjanjikan, kredit diragukan, kredit macet.

## **2.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel yang diteliti yaitu dana pihak ketiga (X1), likuiditas (X2), risiko kredit (X3) terhadap profitabilitas (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebagai variabel dependen.

### **2.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari situs resmi yang [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bei.go.id](http://www.bei.go.id)

### **2.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### 2.5.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:148) memberikan pengertian populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan jumlah populasi 45 perusahaan yang telah go public. Dengan kriteria populasi sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak dalam dislisting selama periode pengamatan.
2. Perusahaan Perbankan Bank BUMN periode 2015-2019
3. Tersedia laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan

Dengan demikian ukuran populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bank BUMN yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Populasi yang digunakan

No	Nama Bank	Kode
1.	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI
2.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 2.6 Metode Analisis

### 2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian ini meliputi:

#### Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Jika tingkat signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal (Priyatno,2016:125).

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) Uji ini bertujuan untuk menguji keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil regresi linear. Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:128) Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan antara varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas ada beberapa metode, salah satunya uji Spearman's rho yang akan digunakan untuk penelitian ini. Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan Spearman's rho apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas tetapi jika signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139), Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik

mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

### 3.3 Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji F

Menurut Priyatno (2016:63), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasar signifikansi: Dapat diketahui bahwa jika signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan sebaliknya.

#### Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Priyatno (2016:63) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut sukma (2009) koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila R<sup>2</sup>= 0, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R<sup>2</sup> semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Apabila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah berdistribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas < 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak berdistribusi normal

**Tabel 2.** Hasil Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39200983
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 3.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas
2. Tolerance < 0,10 dan VIF > 10 terjadi multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Dpk	.410	2.438

Ldr	.539	1.854
Npl	.683	1.465

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF pada variabel DPK nilai tolerance sebesar 0,410 dan VIF sebesar 2,438 , pada variabel LDR nilai tolerance sebesar 0,539 dan VIF sebesar 1,854, dan pada variabel NPL nilai tolerance sebesar 0,683 dan VIF sebesar 1,465 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**3.1.3 Uji Heteroskedasitas**

Untuk mengkaji terjadi tidaknya heterokedasitas digunakan uji Spearman’s rho. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedasitas tetapi jika signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heterokedasitas

**Tabel 4.** Hasil Spearman Rho

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Dpk	Correlation Coefficient	-.063
		Sig. (2-tailed)	.791
		N	20
	Ldr	Correlation Coefficient	.015
		Sig. (2-tailed)	.950
		N	20
	Npl	Correlation Coefficient	.013
		Sig. (2-tailed)	.957
		N	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	20	

Berdasarkan hasil output spss diatas dapat dilihat bahwa Spearman’s Rho nilaiSig. (2-tailed) Unstandardized Residual pada variabel DPK sebesar 0,791, pada variabel LDR nilaiSig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,950, pada variabel NPL nilaiSig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar 0,957 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Spearman’s Rho Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

**3.1.4 Uji Autokorelasi**

Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Dengan melihat tabel Durbin-Watson apabila  $dU < DW < 4-dU$  maka artinya tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 5.** Hasil Uji DurbinWaston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.815	.42718	1.719

a. Predictors: (Constant), npl, ldr, dpk  
b. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel output Model Summary diatas diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,719. Adapun jumlah variabel independent sejumlah 3 sementara jumlah N=20, maka (K;N) = (3:20). Angka ini dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dengan sig 0,05. Maka nilai DL sebesar 0,8943 dan nilai DU sebesar 1,6763. Berdasarkan kriteria tabel Durbin Watson  $DU < DW < 4-DU$ . Nilai DU sebesar  $1,6763 < 1,719 (DW) < 2,3237 (4-DU)$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terjadinya autokorelasi.

**3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-5.621	5.376	
	dpk	.141	.053	.412
	Ldr	-.020	.012	-.225
	Npl	-.647	.164	-.470

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresinya adalah sebagai berikut,  $Y = -5,621 + 0,141X_1 - 0,20X_2 - 0,647X_3$

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = -5,621  
 Nilai konstanta sebesar - 5,621 . Hal ini berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) , variabel Likuiditas (X2), dan Risiko Kredit (X3) bernilai nol (tidak ada) maka Profitabilitas (Y) sebesar nilai konstanta -5,621.
2. Nilai Koefisien regresi DPK = 0,141  
 Nilai koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami peningkatan profitabilitas (Y) sebesar 0,141, dengan asumsi variabel LDR (X2) dan variable NPL (X3) nilainya tetap.
3. Nilai Koefisien regresi LDR = - 0,020  
 Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X2), sebesar -0,020. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami penurunan profitabilitas (Y) sebesar 0,020 , dengan asumsi variabel DPK (X1) dan variable NPL (X3) nilainya tetap.
4. Nilai Koefisien regresi NPL = - 0,647  
 Nilai koefisien regresi variabel Risiko Kredit (X3) sebesar - 0,647 . Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami penurunan profitabilitas (Y) sebesar 0,647, dengan asumsi variabel DPK (X1) dan variable LDR (X2) nilainya tetap.

**3.3 Uji Hipotesis**

**3.3.1 Uji T (Partial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-5.621	5.376		-1.046	.311
	dpk	.141	.053	.412	2.675	.017
	ldr	-.020	.012	-.225	-1.672	.114
	npl	-.647	.164	-.470	-3.935	.001

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistika tingkat signifikansi 0,025 dengan kebebasan df = n-k-1, jadi df = 20-3-1=16 sehingga didapatkan nilai t tabel 2,119. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

**Pengujian variabel Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil output SPSS tabel Coefficients Nilai t hitung sebesar 2,675 > t tabel 2,119 nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikansi DPK 0,017 < 0,05 yang berarti Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) .

**Pengujian variabel Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil output SPSS tabel Coefficients Nilai t hitung sebesar - 1,672 > t tabel - 2,119 nilai - t hitung lebih besar dari nilai - t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak dengan nilai signifikansi LDR 0,114 > 0,05 yang berarti Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

**Pengujian variabel Dana Risiko Kredit (X3) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil output SPSS tabel Coefficients Nilai t hitung sebesar - 3,935 < t tabel - 2,119 nilai - t hitung lebih kecil dari nilai - t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai

signifikansi NPL  $0,001 < 0,05$  yang berarti Risiko Kredit (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (Y).

### 3.3.2 Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak.

**Tabel 8.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.803	3	5.268	28.867	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.920	16	.182		
	Total	18.723	19			

a. Predictors: (Constant), npl, ldr, dpk

Menentukan f tabel dapat dilihat pada table statistika tingkat signifikansi 0,025 dengan kebebasan  $df_1 = k - 1$ , jadi  $df_1 = 3 - 1 = 2$   $df_2 = n - k - 1$ , jadi  $df_2 = 20 - 3 - 1 = 16$  sehingga didapatkan nilai f tabel 3,63. Berdasarkan hasil output SPSS tabel ANOVA tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung  $> F$  tabel yaitu  $28,867 > 3,63$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  $28,867 > 3,63$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Likuiditas (X2), dan Risiko Kredit (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

### Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Priyatno (2016:63) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, likuiditas, risiko kredit terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.815	.42718	1.719

a. Predictors: (Constant), npl, ldr, dpk

Berdasarkan output diatas diperoleh angka (Adjusted R Square) sebesar 0,815 atau 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), Likuiditas (LDR), dan Risiko Kredit (NPL) terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA) sebesar 81,5%, sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## REFERENCES

- Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. Commercial Bank Management. Jakarta: Rajawali Pers.
2020. Jurnal Ilmiah Ekonomika. Universitas Baturaja.
- S.P. Hasibuan, Malayu. 2015. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.



- Van Greuning, Hennie dan Sonja Brajavoc. 2011. Analisis Risiko Perbankan Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.
- Parenrengi, Sudarmin dan Tyahya Whisnu Hendratni. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. Vol 1, No.1.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas.
- Septiani, Juli. 2018. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BRI Tahun 2010-2015.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.
- Sulastri, Desi. 2017. Pengaruh non performing loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Sumatera selatan tahun 2011-2016.